

**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL AKUNTANSI
TERHADAP PENYEBAB KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN
LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

Yunita Sari Rioni, SE, M.Si, Ak

Dwi Saraswati, S.Pd, M.Si

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Dian Khadijah Tarigan, SE

Alumni Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal akuntansi terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuisioner. Sampel yang diteliti sebanyak 24 responden. Data yang diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Versi 16.0 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan pengendalian internal akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi. Sedangkan untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi.

Kata Kunci : Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Akuntansi, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemilik perusahaan. Menurut Givoly dalam Oktarini dan Wirakusuma (2014), “nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara laporan pertanggungjawaban terbagi dua yaitu laporan pertanggungjawaban rutin dan laporan pertanggungjawaban ekstra (pengembangan). Laporan pertanggungjawaban secara rutin terdiri dari laporan pertanggungjawaban seminar dan laporan pertanggungjawaban studi banding. Untuk laporan pertanggungjawaban ekstra (pengembangan) terdiri dari laporan pembangun beasiswa rutin. Sedangkan sistem pelaporannya masih manual menggunakan SI (*I Office*). Penyebab keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban yaitu belum lengkapnya bon, ada aktivitas lain dan ritinitas yang tinggi. Jika laporan pertanggungjawaban sebelumnya tidak dapat diselesaikan maka akan berdampak terganggunya aktivitas lain dan tidak dapat meminta dana lainnya.

Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan maka dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sanksi dan denda yang dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat, akan tetapi masih ada ketidaktepatwaktuan di perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya.

Banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai.

Berdasarkan pelaporan keuangan yang terjadi pada laporan keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi disimpulkan, bahwa laporan keuangan tersebut masih belum memenuhi kriteria ketepatan waktu. Mengingat bahwa ketepatan waktu merupakan unsur informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak. *Pertama* yang mungkin mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah kapasitas sumber daya manusia. Menurut Tuasikal dalam Anando *et. al* (2013), “untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh pegawai yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi”.

Disinilah peran pegawai sebagai sumber daya manusia yang memiliki kapasitas yang baik untuk mengelola keuangan. Salah satu cara yang dapat ditempuh pegawai dalam peningkatan kapasitas SDM dapat dilakukan dengan Bimbingan Teknis atau pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, sehingga tujuan pengelolaan keuangan yang baik dapat dicapai.

Kedua yang mungkin mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Sugijanto dalam Anando *et. al* (2013), “dari sisi akuntansi hal tersebut menunjukkan bahwa volume transaksi keuangan yayasan juga menunjukkan kuantitas yang semakin besar dan kualitas yang semakin rumit dan kompleks. Peningkatan volume transaksi yang semakin besar dan semakin kompleks tentu harus diikuti dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan”.

Untuk itu pegawai berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan yayasan, dan menyalurkan informasi keuangan yayasan kepada ketua yayasan.

Ketiga yang mungkin mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah pengendalian intern akuntansi. Menurut Riasetiawan dalam Anando *et. al* (2013), “sistem akuntansi sebagai sistem informasi merupakan subjek terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja”.

Pegawai Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya Universitas Pembangunan Panca Budi yaitu sebagian besar pegawai belum memiliki atau mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga jalannya proses administrasi dan program kegiatan sering terhambat serta kurang akurat karena tidak memiliki acuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi ?

2. Apakah kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Menurut Tjiptoherijanto dalam Zularti (2012) “untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut”. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut Griffin dalam Zuliarti (2012), “penilaian kinerja adalah penting untuk memvalidasi alat pemilihan, mengukur dampak dari program pelatihan, memutuskan kenaikan gaji dan promosi, dan menentukan kebutuhan akan pelatihan”.

a. Indikator Kapasitas SDM

Menurut Griffin dalam Delanno (2013), kapasitas sumber daya manusia dapat diukur melalui:

- 1) Pendidikan
- 2) Pelatihan
- 3) Pengalaman

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Suyanto dalam Elvin (2017), “teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyampaikan informasi”.

Menurut KBBI dalam Elvin (2017), “pemanfaatan merupakan proses atau cara atau perbuatan memanfaatkan”. Menurut Hanoni (2016), “pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja”.

c. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Suyanto dalam Elvin (2017), pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur melalui penggunaan komponen berikut:

- 1) Perangkat Keras Komputer (*Hardware*)
- 2) Perangkat Lunak Komputer (*Software*)
- 3) Jaringan dan Komunikasi

d. Pengendalian Intern Akuntansi

Menurut Anggreini (2012:10), “pengendalian internal merupakan metode yang berguna bagi manajemen untuk menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja”. Menurut Chung (2015:11), “pada umumnya perusahaan menggunakan sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem dan membantu operasional perusahaan agar dapat terarah dengan baik”.

e. **Komponen Pengendalian Internal**

Jadi, sejak tahun 1992 COSO (*The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) memperkenalkan kerangka pengendalian yang terdiri dari 5 unsur sebagai berikut:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Prosedur pengendalian
- 4) Pemantauan
- 5) Informasi dan komunikasi

f. **Unsur Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2014:164), unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:
 - a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
 - a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
 - b) Pemeriksaan mendadak.
 - c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.
 - d) Perputaran jabatan.
 - e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
 - f) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
 - g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.

- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

g. Pihak yang Bertanggung Jawab

Menurut Mulyadi (2014:181) menyatakan bahwa pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

- 1) Manajemen
- 2) Dewan komisaris dan komite audit
- 3) Auditor intern
- 4) Personel lain entitas
- 5) Auditor independen
- 6) Pihak luar lain

h. Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2014:181), terdapat 5 keterbatasan atas pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesalahan dalam pertimbangan
- 2) Gangguan
- 3) Kolusi
- 4) Pengabaian oleh manajemen
- 5) Biaya lawan manfaat

i. Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009), keempat karakteristik laporan keuangan tersebut memiliki arti :

- 1) Dapat dipahami (*Understandability*)
- 2) Relevan (*Relevance*)
- 3) Keandalan (*Reliability*)
- 4) Dapat diperbandingkan (*Comparability*)

j. Ketepatan waktuan (*Timeliness*)

Ketepatanwaktuan (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena ketepatanwaktuan menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan informasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu.

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatanwaktuan merupakan batasan penting dalam laporan keuangan.

k. Teori Kepatuhan

Menurut Tyler dalam Faristina (2011), terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang

berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

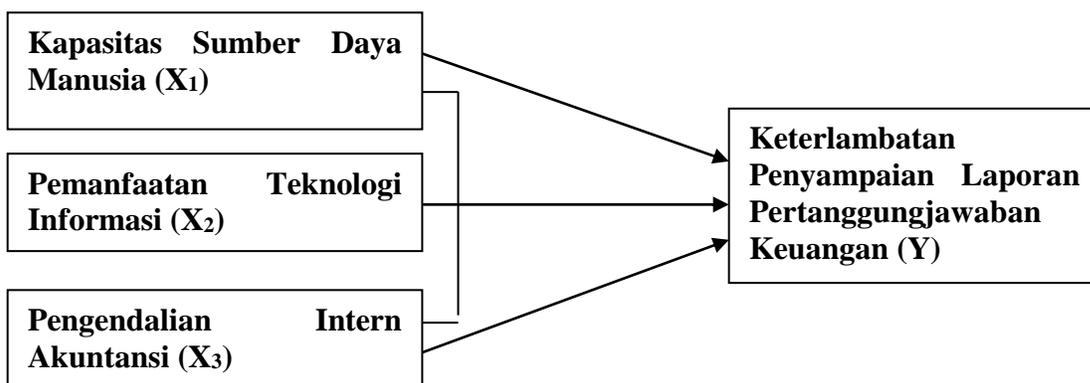
I. Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (*AuditDelay*)

Menurut IAI, dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan No. 43 (SAK, 2007), kendala relevansi dan keadilan laporan keuangan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. “Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relevansi antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi handal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui.”

Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Agus Sukuco (2013), ada tiga kriteria keterlambatan, yaitu :

- 1) Keterlambatan audit (*Auditors’ Report Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- 2) Keterlambatan pelaporan (*Reporting Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan.
- 3) Keterlambatan total (*Total Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal penyampaian laporan.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013:14) “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

B. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014 :80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan berjumlah sebanyak 24 orang.

Menurut Nursalam (2008), “sampel adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2008), “total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2008), “jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya”.

Berdasarkan teori di atas maka penulis menggunakan seluruh jumlah populasi yaitu 24 orang sebagai sampel penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100.

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kapasitas sumber daya manusia (X ₁)	Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan fungsi dan kewenangannya dalam organisasi dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.	a. Latar belakang pendidikan b. Pelatihan c. Pengalaman d. Tanggungjawab	Likert
2	Pemanfaatan teknologi informasi (X ₂)	Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja	a. Penggunaan computer b. Jaringan	Likert
3	Pengendalian intern akuntansi (X ₃)	Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metoda dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen	a. Rencana organisasi b. Prosedur c. Catatan yang dirancang untuk menjaga keterandalan data akuntansi	Likert
No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala

4.	Keterlambatan Penyerahan Laporan Keuangan (Y)	Keterlambatan adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan keuangan.	a. Catatan atas laporan keuangan b. Informasi c. Rekonsiliasi	Likert
----	---	---	---	--------

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (*questionnaire*), yaitu daftar pertanyaan/pernyataan yang dijawab atau diisi oleh responden. Teknik pengumpulan data ini menggunakan Skala Likert.
2. Dokumentasi yaitu sejarah singkat instansi, visi-misi instansi, struktur organisasi instansi dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Umar (2008), “validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas ini akan menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran”. Menurut Sugiyono dalam Rusiadi, *et. al.*, (2013), “pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis atas pertanyaan, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2008), “reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan model regresi berganda, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu :

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinieritas
- c. Uji Heterokedastisitas

3. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterlambatan penyerahan laporan keuangan yang dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.00) dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (*Dependen Variable*)
 X₁ = Kapasitas Sumber Daya Manusia (*Independent Variable*)
 X₂ = Pemanfaatan Teknologi Informasi (*Independent Variable*)
 X₃ = Pengendalian Intern Akuntansi (*Independent Variable*)
 a = Konstanta
 b = Koefisien prediktor
 ε = Error term/tingkat kesalahan

4. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

Menurut Sugiyono (2012), “uji kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai tuntunan dalam penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti adalah benar dan mencari jawaban sesungguhnya”.

a. Uji F

b. Uji t

Menurut Kuncoro dalam Rusiadi, *et. al.*, (2013:279), “uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terkumpul data primer yang diambil dari 24 responden untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal akuntansi dan keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini mencerminkan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi jenis kelamin dan pendidikan.

B. Pembahasan.

1. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,314 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,724 dan signifikan sebesar $0,031 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia, hal yang menjadi titik lemah atas laporan pertanggungjawaban keuangan Panca Budi yaitu

penunjukkan bendahara/pegawai yang terlibat dalam laporan pertanggungjawaban hanya didasarkan pada loyalitas kepada atasan semata tanpa memperhatikan spesifikasi kemampuan yang dimiliki dan persyaratan khusus seperti harus mengikuti kursus atau pelatihan terkait perbendaharaan terlebih dahulu, hal ini dapat mengakibatkan kualitas pegawai di Panca Budi mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan yang diakibatkan karena kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi dalam pengelolaan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan juga disebabkan karena masih terdapatnya beberapa kesalahan dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan. Disisi lain kebijakan penunjukkan pegawai yang mengelola keuangan hanya berdasarkan jabatan struktural sementara hanya sedikit dari mereka yang memiliki latar belakang tugas sebagai bendahara dan juga berlatar belakang pendidikan akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung peneliti sebelumnya oleh Nimrod Basna, *et. al* (2014) yang menyimpulkan bahwa aspek SDM berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian surat pertanggungjawaban keuangan di Kabupaten Boven Digoel.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,323 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,724 dan signifikan sebesar $0,750 > 0,05$, sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan persetujuannya pada indikator pemanfaatan jaringan lokal atau internet diunit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan, aplikasi dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan dan teknologi informasi dapat membantu dalam menyampaikan hasil laporan keuangan.

Penguasaan dan pengembangan teknologi sangat penting untuk membantu memudahkan pegawai dalam menyusun dan melaporkan laporan pertanggungjawaban keuangan. Penguasaan teknologi informasi dapat mengupdate informasi terkini, seperti update aplikasi bagi pegawai dalam menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan. Update aplikasi memudahkan bagi pegawai dalam menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Wiki Mustika (2017), yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Bukit tinggi. Pada faktor teknologi informasi indikator yang paling dominan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada satuan kerja yaitu 75 % karena masalah aplikasi dalam penyusunan 90 laporan keuangan. Penguasaan dan pengembangan teknologi sangat penting untuk membantu memudahkan satker dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan.

3. Pengaruh Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 27,261 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,724 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah langkah atau proses yang dilakukan untuk mengarahkan yayasan agar dapat menghindarkan organisasi atau instansi dari adanya kekeliruan atau tindakan kecurangan. Konsep pengendalian internal menegaskan adanya kewaspadaan dan pencegahan dari tindakan-tindakan kecurangan atau kekeliruan dalam transaksi. Dengan demikian dilakukan strategi untuk mengarahkan yayasan agar terhindar dari kekeliruan dan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wiki Mustika (2017), yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Bukit tinggi. Pada faktor sistem pengendalian intern indikator yang paling dominan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada satuan kerja yaitu 52,94% pada indikator rangkap jabatan (tidak adanya pemisahan tugas). Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian untuk meminimalisir keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini. Sistem pengendalian intern merupakan sebuah langkah atau proses yang dilakukan untuk mengarahkan perusahaan agar dapat menghindarkan organisasi atau instansi dari adanya kekeliruan atau tindakan kecurangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal akuntansi terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kapasitas sumber daya manusia terbukti berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi. Hal ini berarti bahwa jika kapasitas sumber daya manusia meningkat atau semakin baik maka penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi juga akan semakin baik atau dapat dikatakan dorongan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia akan mengurangi keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Pemanfaatan teknologi informasi tidak terbukti berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi. Hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi sudah baik sehingga tidak menimbulkan dampak terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggung-jawaban keuangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Pengendalian internal akuntansi terbukti berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi. Hal ini berarti bahwa jika pengendalian internal akuntansi meningkat atau semakin baik maka tingkat keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi juga akan semakin menurun atau bahwa dorongan peningkatan pengendalian internal akuntansi akan meningkatkan pula dan mampu mengatasi

keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya adanya perhatian yang lebih baik dari pimpinan Universitas Pembangunan Panca Budi menyangkut kapasitas sumber daya manusia, karena kemampuan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi, sehingga keterlambatan laporan pertanggungjawaban keuangan diharapkan tidak terjadi lagi karena hal ini didukung oleh kapasitas sumber daya manusia yang mampu melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik.
2. Perlunya adanya perhatian yang lebih baik dari Universitas Pembangunan Panca Budi menyangkut aspek pengendalian internal akuntansi, hal ini perlu menjadi perhatian karena tanpa pengendalian internal akuntansi yang baik maka akan menghambat pada semua proses kegiatan sehingga dengan sendirinya akan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini Y dan Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Bagong Suyanto. 2013. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Celviana, Widaningrum, Rahmawati, 2010. *Pengaruh SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi, studi empiris, di pemma subosukawonoserten, Simposium Nasional Akuntansi XII Purwakarta*.
- Mulyadi. 2014. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktarini, Ni Made Liestyana dan Made Gede Wirakusuma. 2014. *Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3(2014):648-662. ISSN:2302- 8556.
- Tri Hanani (2016), "Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015"
- Sukirman, Havid Sulars & Erly Setyowati Nugraheni. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan 122 dengan pengendalian intern akuntansi sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada pemerintah daerah kabupaten banyumas)*. Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-3) Vol 3, No 1 (2013) .ISBN: 978-979-9204-67-7.
- Zuliarti. 2012. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Kudus)". Skripsi. Universitas Muria Kudus, Kudus.